



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan & Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif berdasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk membahas secara lebih mendalam suatu fenomena serta kasus yang terjadi, dirincikan serta dideskripsikan secara jelas.

Rachmat Kriyantono dalam Teknik Praktis Riset Komunikasi (Penerbit Kencana, 2006) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data, dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Lebih lanjut, Kriyantono menyebutkan bahwa semua riset yang menggunakan paradigma kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Sementara itu, Rhenald Kasali dalam bukunya Riset Kualitatif menyebutkan bahwa metode kualitatif memusatkan penelitian pada cara manusia memaknai kehidupan sosial, serta bagaimana manusia mengekspresikan pemahaman mereka melalui bahasa, suara, perumpamaan, gaya pribadi, maupun ritual sosial.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dalam pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari penelitian

secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini memberikan gambaran atau uraian tentang suatu keadaan se jelas mungkin tanpa perlakuan terhadap objek yang diteliti. Secara umum jenis penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan apa yang dilakukan peneliti terhadap ilmu atau teori. Wimmer & Dominick dalam buku Kriyantono menyebutkan pendekatan dengan paradigma yaitu seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Adapun sifat dari pendekatan penelitian adalah membatasi pandangan peneliti dan bersifat selektif.

Paradigma yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan paradigma **post-positivisme**. Pandangan post-positivisme merupakan pandangan yang bertolak belakang dengan positivisme. Dapat dikatakan bahwa post-positivisme sebagai reaksi terhadap positivisme. Menurut pandangan post-positivisme, kebenaran tidak hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak

dapat diklat oleh satu teori tertentu saja. Post-positivisme merupakan pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran kebenaran positivisme. Adapun yang menjadi asumsi dasar post-positivisme antara lain :

1. Fakta tidak bebas melainkan berlandaskan teori
2. Falibilitas teori
3. Fakta tidak bebas melainkan penuh dengan nilai
4. Interaksi antara subjek dan objek peneliti (hasil penelitian bukanlah reportase objektif melainkan hasil interaksi manusia dengan realitas yang memiliki permasalahan dan berubah terus menerus.)

Paradigma post-positivisme memiliki fokus pada keberadaan teori yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada paradigma ini, ingin membuktikan apakah teori yang digunakan dalam suatu penelitian dapat dikuatkan atau bahkan digugurkan bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3.3 Metode Penelitian

Seperti yang diungkapkan diatas bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Inti yang ingin dipaparkan pada penelitian ini adalah terletak pada bagaimana strategi kampanye *Public Relations* yang dijalankan Frisian Flag dalam meningkatkan kesadaran konsumen terhadap mereknya.

Melihat dari jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif-deskriptif, Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Dimana Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai

sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. (Kriyantono, 2006:65)

Robert K. Yin (2000:18) dalam buku (kriyantono, 2006:65) memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Biasanya studi kasus digunakan untuk menjawab suatu perumusan masalah dengan pertanyaan mengenai kata Tanya bagaimana dan mengapa.

Dalam metode penelitian studi kasus berdasarkan karakteristik dan fungsi kasus di dalam penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study*)
2. Penelitian studi kasus instrumental (*instrumental case study*)
3. Penelitian studi kasus jamak (*collective or mutiple case study*)

Diantara ketiga jenis studi kasus tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis studi kasus instrumental. Penelitian studi kasus instrumental (*instrumental case study*) merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi. Dengan kata lain, kasus diposisikan sebagai sarana (instrumen) untuk menunjukkan penjelasan yang mendalam dan pemahaman tentang sesuatu yang lain dari yang biasa dijelaskan.

Melalui kasus yang ditelitinya, peneliti bermaksud untuk menunjukkan adanya sesuatu yang khas yang dapat dipelajari dari suatu kasus tersebut, yang berbeda dari penjelasan yang diperoleh dari obyek-obyek lainnya.

3.4 Lokasi dan Key Informan Penelitian

Penulis melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara yang akan dilakukan pada PT Frisian Flag Indonesia yang bertempat pada Jalan Raya Bogor Km.5, Pasar Rebo, Jakarta, 13760, Indonesia. Adapun *key informan* yang dituju adalah orang-orang yang berkompeten dan memiliki kaitan dengan penelitian yang dibuat. Maka dari penelitian ini dipilih beberapa pihak yang memiliki kapasitas lebih dalam kegiatan kampanye yang dilakukan Frisian Flag. Pihak yang akan dijadikan *key informan* dari pihak Frisian Flag adalah *Corporate Communications Manager*.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan di catat pertama kalinya. Bila dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis ini, maka yang menjadi data primer merupakan data utama yang berkaitan dengan *Campaign* Raih Esokmu serta *Rebranding* yang dilakukan Frisian Flag. Data primer tersebut dapat diperoleh melalui :

1. Wawancara

wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah :

Wawancara dengan *key informan*

Wawancara yang dilakukan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara tatap muka antara penulis dengan responden (narasumber) yang dilakukan secara tidak tersuktur, mengikuti alur pembicaraan dari jawaban narasumber, secara mendalam (*depth interview*). Dimana wawancara mendalam (*depth interview*) adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan *key informan* yaitu Bapak Anton Susanto selaku *Corporate Communications* Frisian Flag.

Dalam menentukan narasumber yang dipilih, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2009:218).

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer atau bisa dikatakan sebagai data tambahan. Dalam penelitian ini, data sekunder

yang digunakan penulis didapatkan dari buku serta materi tertulis yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data sekunder yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data dan studi kepustakaan berupa dokumen, baik itu melalui *media monitoring* ataupun dokumentasi lainnya yang biasa disebut dengan metode dokumentasi.

Tujuan dari metode pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Data sekunder ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan menganalisis dokumen atau sumber data yang ada, seperti misalnya liputan media, *review* majalah, buku-buku mengenai program kampanye *Public Relations*, buku-buku tentang *rebranding*, *press release* mengenai *rebranding* Frisian Flag. Tetapi dalam studi kepustakaan dan dokumentasi ini, penulis tidak bisa mendapatkan data mengenai dokumen tertulis tentang strategi kampanye yang dilakukan perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberi arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. (dalam Ardianto, 2010:217)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Dimana dalam model Miles dan Huberman ini memiliki

Ardianto, 2010:223) :

1. Reduksi.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa bagian selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan bahkan menulis memo).

2. Model data (data display).

Peneliti mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dan membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering digunakan model data kualitatif adalah teks naratif.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Dari awal permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna dari penelitian, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi membentuk sebuah kesimpulan awal dimana kesimpulan awal bersifat sementara, dan dapat berubah. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum terlihat jelas setelah diteliti menjadi jelas, dan memiliki hubungan kasual.